

PEMETAAN JALUR TRACKING AGROWISATA DI DESA PANCASARI KABUPATEN BULELENG

Djulita Thresiani Nahak^a, I Wayan Treman^a, I Gede Budiarta^a

^aProgram Studi Survei dan Pemetaan (D-III), Jurusan Geografi, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha
email: djulita@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to: 1) To determine the condition of the agro-tourism tracking line in Pancasari Village, 2) To map the distribution of the Pancasari village agro-tourism tracking line. The method used is a qualitative descriptive method, namely to determine the condition of the agro-tourism tracking line and map its distribution using the coordinate point plotting method. so that the distribution and tracking path can be determined. The results obtained in this study are in the form of a map of the distribution of the agotourism tracking path and the condition of the agrotourism tracking path in Pancasari Village. based on the attractiveness component which includes attractions, facilities, and accessibility. The analysis of the results used in this study is in the formulation of the first problem, the researcher uses descriptive quantitative methods, which type of research is used to analyze the data by describing the data that has been collected. Techniques obtained from observations/interviews related to the distribution of tourism and agriculture along the agro-tourism tracking route. Meanwhile, for the second problem formulation, the researchers used qualitative methods, which were descriptive research. The process and meaning are highlighted in qualitative research so that the focus of research is in accordance with the facts in the field because it is related to the research objectives, namely to record, map and find out the tracking path of agro-tourism in Pancasari Village.

Keywords: *Mapping of tracking paths, distribution, condition of agro-tourism tracking paths*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk Mengetahui kondisi jalur tracking agrowisata Desa Pancasari., 2) Untuk Memetakan persebaran jalur tracking agrowisata Desa Pancasari Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui kondisi jalur tracking agrowisata dan memetakan persebarannya dengan menggunakan metode plotting titik koordinat sehingga sebaran dan jalur tracking dapat ditentukan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa peta persebaran jalur tracking agowisata dan kondisi jalur tracking agrowisata di Desa Pancasari. berdasarkan komponen daya tarik yang meliputi Atraksi,fasilitas,dan Aksesibilitas. Analisis hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada rumusan masalah yang pertama peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang mana jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul. Teknik yang diperoleh dari observasi/wawancara terkait distribusi wisata dan pertanian di sepanjang jalur tracking agrowisata. Sedangkan untuk rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana penelitian yang bersifat deskriptif. Proses dan makna ditonjolkan dalam penelitian kualitatif sehingga fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan karena ini berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendata,memetakan dan mengetahui jalur tracking agrowisata di Desa Pancasari.

Kata kunci : *Pemetaan jalur tracking,Sebaran,kondisi jalur tracking agrowisata*

1. Pendahuluan

Pancasari merupakan suatu desa yang berada di kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, Indonesia. Secara astronomis terletak di 8° 14' 51,290"LS dan 115° 9' 4,853"BT yang memiliki ketinggian 1.282 mdpl. Desa ini terletak 850 meter dari permukaan Laut (Wikipedia bahasa Indonesia, 2021). Sehingga menjadikan Desa Pancasari berbatasan dengan kabupaten Buleleng dan kabupaten Tabanan. Desa ini juga berdekatan dengan daerah Bedugul Bali, yang dikenal sebagai daerah pariwisata Danau Beratan yang lengkap dengan Pura Ulun Danu yang juga mempunyai Panorama yang sangat indah. Disana pun terdapat Danau Buyan yang dijadikan sebagai lokasi perkemahan karena, memiliki hutan yang masih asri. Desa Pancasari ini juga ternyata dikelilingi oleh bukit-bukit yang tinggi, sehingga Desa Pancasari dijuluki sebagai Desa Lesung karena topografinya. Di Daerah desa Pancasari ini memiliki suhu udara yang dingin sehingga daerah tersebut sangat cocok untuk dijadikan daerah pertanian atau daerah bercocok tanam, dan hampir semua penduduk di Desa Pancasari melakukan kegiatan bertani atau bercocok tanam. Adapun beberapa kelompok tani yang ada di desa pancasari yang mana komoditas yang diusahakan pada kelompok tani tersebut yaitu buah strobery, tomat, jenis-jenis sayuran, jenis-jenis bunga dan tanaman hias.

Adapun data-data dari kelompok tani dan kelompok wisata yaitu sebagai berikut:

- Dusun Peken

Terdiri dalam beberapa kelompok pertanian yaitu: agrow podak lestari dan kelompok tani tegal sari, yang berdiri pada tahun 2013 dengan luas lahan 150 are, komoditas yang diusahakan yaitu 70%

bunga potong, krisan, seruning dan 30% perkebunan tomat, wortel dan kol. hasil panen yang didapatkan 70.000/tiga bulan pada batangan bunga, pada tomat 2 kg, wortel dan kol 5 kuintal/dua bulan.

- Dusun Buyan

Terdiri dari beberapa kelompok pertanian dan kelompok wisata yaitu kelompok mekar sari dan tania sari, yang berdiri pada tahun 2012 dengan luas lahan 30 are, komoditas yang diusahakan yaitu bunga potong tempeng graung, krisan dan kol. hasil panen yang didapatkan pada bunga 200 ikat/3 hari dan pada kol 10 kuintal/dua bulan. Pada dusun Buyan terdapat kelompok wisata yaitu wisata soewan garden yang didirikan pada tahun 2012 dengan luas 6 hektar, jumlah pengunjung pada kemah 800 per bulan.

- Dusun Lalalinggah

Terdiri dari beberapa kelompok pertanian dan sebagai kelompok wisata yaitu kelompok tani segening, gopala giri, wiwanda agrow pertanian, yang berdiri pada tahun 1993 dengan luas lahan 70 are, komoditas yang diusahakan yaitu strobery, kentang, tomat, seledri, wortel dan tanaman hias. hasil panen yang didapatkan pada strobery 50 kg/dua hari pada saat panen raya, pada tomat 5kg dan wortel 8 kg, 15 kg.

Hasil panen yang selalu di dapatkan yaitu berupa buah-buahan yang lezat dan sayur-sayuran yang sangat potensial. Penduduk di desa pancasari juga sangat menjaga kelestarian lingkungan mereka sehingga masyarakat yang nantinya berkunjung ke desa pancasari dapat merasakan keindahan. Agrowisata merupakan kegiatan yang berupaya mengembangkan sumberdaya alam suatu daerah yang memiliki potensi di bidang pertanian untuk dijadikan kawasan wisata (Embryol 2005).

Tracking adalah suatu kegiatan perjalanan di alam terbuka dari satu pos ke pos yang lain untuk menikmati keindahan alam. Tracking merupakan kegiatan atau olahraga petualangan di alam terbuka yang menyenangkan penuh tantangan tersendiri bagi yang melakukannya. Seseorang melakukan tracking di alam terbuka banyak ragamnya, antara lain, olahraga, hobi, penelitian, pendidikan dan bersantai menikmati keindahan alam (Eka & Darmawan, 2012). Banyak suatu hal dapat dipetik dari suatu perjalanan tracking yang dilakukan. Disisi lain, kenyamanan dan keselamatan perjalanan akan sangat menunjang aktivitas yang dilakukan. Ada beberapa hal atau teknik dalam melakukan tracking di alam yang terbuka. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah kesiapan untuk melakukan perjalanan tracking, jaminan keselamatan dan kenyamanan pada saat melakukannya. Arah yang dituju, jenis medan yang dilalui, atau seberapa buruk cuaca yang dihadapi, bukan merupakan halangan.

Sehingga diperlukannya jalur tracking, dimana di daerah Desa Pancasari belum adanya jalur tracking agrowisata, dan belum adanya gambaran yang representative dalam pemetaan jalur tracking agrowisata, sehingga ini menjadi suatu hal yang perl diperhatikan. Adanya pemetaan jalur tracking agrowisata ini tentunya dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengelola wisata yang belum dioptimalkan secara efektif dan efisien serta dapat digunakan sebagai acuan pengembangan sector pariwisata untuk menunjang pembangunan di daerah tersebut secara khusus dan Desa Pancasari secara umum. Melihat karena belum adanya peta jalur tracking agrowisata di Desa Pancasari, maka menarik apabila dilakukan kajian

terkait pemetaan jalur tracking Agrowisata di Desa Pancasari.

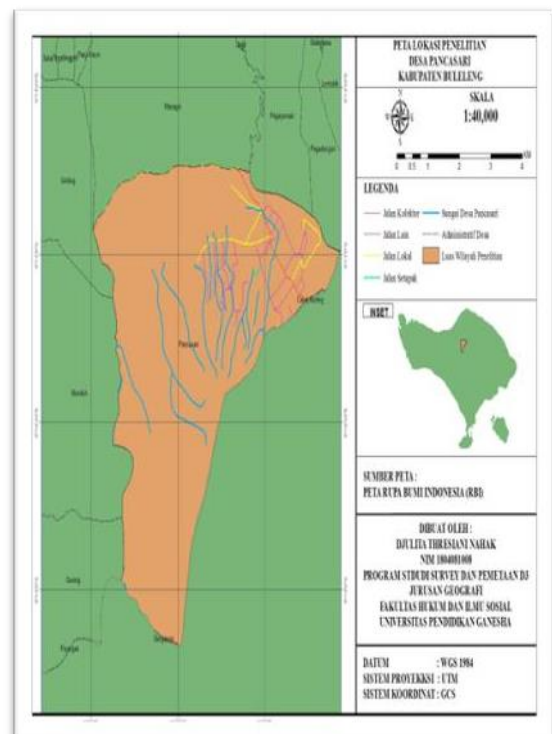
2. Metode

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Pancasari, kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Desa Pancasari memiliki luas 12,80 km² dengan luas area 3536(ha) dari luas wilayah Kabupaten Sukasada 172,93km dari luas wilayah Kabupaten Buleleng 136,588 hektar atau 24,25% (Statistik Kecamatan Kartasura et al., 2015).

Batas administrasi Desa Pancasari ini adalah sebagai berikut:

- Batas Utara : Desa Wanagiri
- Batas Selatan : Desa Canding Kuning
- Batas Timur : Hutan Negara
- Batas Barat : Hutan Negara



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2. Metode Analisis Data

Metode analisis data dan analisis hasil yang digunakan pada penelitian ini yaitu, pada rumusan masalah yang pertama peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang mana jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Teknik yang diperoleh dari observasi/wawancara terkait distribusi wisata dan pertanian di sepanjang jalur tracking agrowisata. Pada survey observasi ini, peneliti melaksanakan observasi ke Kantor Desa dimana Peneliti mewawancarai narasumber yaitu kepada perangkat Desa dan masyarakat/kelompok tani dan wisata, yang mana sudah mengetahui kondisi lokasi penelitian tersebut. Observasi ini menggunakan beberapa kuisisioner/pertanyaan terkait dengan kondisi lokasi tracking agrowisata tersebut. Disana juga peneliti mengumpulkan data-data terkait identifikasi kelompok tani dan kelompok wisata.

Sedangkan untuk rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana penelitian yang bersifat deskriptif. Proses dan makna ditonjolkan dalam penelitian kualitatif sehingga fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan karena ini berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendata,memetakan dan mengetahui jalur tracking agrowisata di Desa

Pancasari.sehingga dilakukannya dengan survey GPS, dimana peneliti melakukan kegiatan survey lapangan di setiap jalur tracking yang ada di Desa Pancasari, alat yang digunakan pada saat tracking jalur agrowisata ini adalah dengan menggunakan GPS yang bertipe navigasi sehingga bisa merekam jejak perjalanan dan koordinat yang akan kita lewati, dan setelah itu data-data koordinat kita masukan kedalam aplikasi Argis 10.3 sehingga kita bisa memetakan persebaran jalur tracking agrowisata yang ada di Desa Pancasari.

3. Hasil & Pembahasan

3.1 Kondisi Jalur *Tracking* Di Desa Pancasari

Setiap objek pariwisata memiliki ciri khas tersendiri yang menjadi daya tariknya. Kondisi ini juga ditemukan di obyek wisata yang terdapat di Desa Pancasari. Hasil penelusuran di lapangan tersebut di peroleh sebagai berikut:

Atraksi

Atraksi adalah hal yang berkaitan dengan suatu bentuk yang terdapat di daerah wisata tersebut. Hal yang dikembangkan sebagai atraksi wisata adalah modal atau sumber kepariwisataan. Menurut Marioti(dalam Gugun gunardi, 2010). Atraksi yang terdapat di Desa Pancasari adalah perkebunan stroberry,sayur-sayuran dan jenis-jenis tanaman bunga.



Fasilitas

Fasilitas adalah tempat bagi seseorang untuk tinggal sementara. Akomodasi ini biasa berupa hotel, losmen, villa, guest house, pondok, perkemahan

dan sebagiannya. Fasilitas yang terdapat di Desa Pancasari adalah penginapan, warung dan lapangan golf.

Aksesibilitas

Akseibilitas merupakan suatu bentuk komponen di dalam wisata. Jika suatu daerah tidak tersedia akseibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan, jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan akseibilitas di daerah tersebut, Jika suatu daerah memiliki potensi wisata, maka sangat diperlukan akseibilitas yang baik dan memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi. Akseibilitas yang terdapat di Desa Pancasari adalah jalan setapak.

Untuk mengetahui kondisi jalur tracking agrowisata di Desa Pancasari maka dilakukannya observasi/wawancara terkait distribusi pertanian di sepanjang jalur tracking agrowisata. Observasi/wawancara ini dilakukan kepada Narasumber yaitu perangkat Desa dan Kelompok Tani Desa Pancasari dengan menggunakan beberapa kuisisioner pertanyaan terkait komoditas yang diusahakan pada kelompok tani tersebut yaitu buah strobery, tomat, jenis-jenis sayuran, jenis-jenis bunga dan tanaman hias. Adapun data-data dari kelompok tani yaitu sebagai berikut:

- Dusun Peken
Terdiri dalam beberapa kelompok pertanian yaitu: agrow podak lestari dan kelompok tani tegal sari, yang berdiri pada tahun 2013 dengan luas lahan 150 are, komoditas yang diusahakan yaitu 70% bunga potong, krisan, seruning dan 30% perkebunan tomat, wortel dan kol. hasil panen yang didapatkan 70.000/tiga bulan pada batangan bunga, pada tomat 2 kg, wortel dan kol 5 kuintal/dua bulan.
- Dusun Buyan

Terdiri dari beberapa kelompok pertanian dan kelompok wisata yaitu kelompok mekar sari dan tania sari, yang berdiri pada tahun 2012 dengan luas lahan 30 are, komoditas yang diusahakan yaitu bunga potong tempeng graung, krisan dan kol. hasil panen yang didapatkan pada bunga 200 ikat/3 hari dan pada kol 10 kuintal/dua bulan. Pada dusun Buyan terdapat kelompok wisata yaitu wisata soewan garden yang didirikan pada tahun 2012 dengan luas 6 hektar, jumlah pengunjung pada kemah 800 per bulan.

- Dusun Lalalinggah
Terdiri dari beberapa kelompok pertanian dan sebagai kelompok wisata yaitu kelompok tani segening, gopala giri, wiwanda agrow pertanian, yang berdiri pada tahun 1993 dengan luas lahan 70 are, komoditas yang diusahakan yaitu strobery, kentang, tomat, seledri, wortel dan tanaman hias. hasil panen yang didapatkan pada strobery 50 kg/dua hari pada saat panen raya, pada tomat 5kg dan wortel 8 kg, 15 kg.

Hasil panen yang selalu di dapatkan yaitu berupa buah-buahan yang lezat dan sayur-sayuran yang sangat potensial, dari jenis-jenis buah-buahan, sayur-sayuran, dan jenis-jenis bunga yang juga bisa langsung dipetik sendiri oleh para pengunjung dan bisa juga langsung dimakan oleh para pengunjung. Penduduk di desa pancasari juga sangat menjaga kelestarian lingkungan mereka sehingga masyarakat yang nantinya berkunjung ke desa pancasari dapat merasakan keindahannya. Ada juga tempat Photo yang dibuat sedemikian lucu dan unik sehingga para pengunjung dapat berphoto ditempat tersebut,

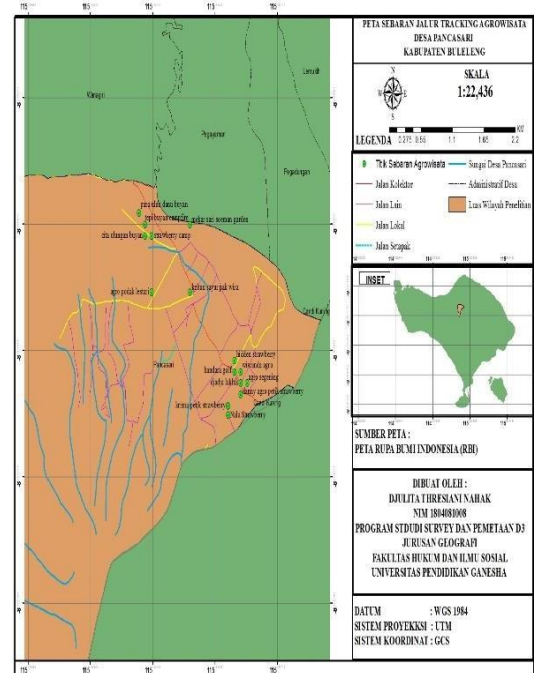
ada juga lapangan golf yang juga bisa digunakan oleh para pengunjung yang menyukai olahraga golf tersebut. Ada juga tempat sembahyang bagi umat Hindu yaitu Pura Ulun Danu yang bisa digunakan oleh para pengunjung yang beragama Hindu, pada jalur tracking ini juga terdapat danau Buyan sehingga para pengunjung dapat merasakan keindahannya.

3.2 Jalur Tracking Agrowisata Di Desa Pancasari

Tracking adalah suatu kegiatan olahraga petualangan di alam terbuka seperti di daerah obyek wisata pegunungan, perkebunan, dan tempat-tempat obyek wisata lainnya. Seseorang melakukan tracking di alam terbuka banyak ragamnya, antara lain, olahraga, hobi, penelitian, pendidikan dan bersantai menikmati keindahan alam. Pada persebaran jalur tracking agrowisata di Desa pancasari ini menggunakan jalur panjang sehingga para wisatawan/pengunjung dapat menempuh dengan bersepeda dan berjalan kaki sambil menikmati objek wisata yang menarik dan unik yang ada di jalur tracking agrowisata Desa Pancasari, serta biayanya yang cukup murah.

Pada tracking ini akses jalannya sangat baik sehingga memberikan kemudahan wisatawan untuk mengetahui objek agrowisata melalui sosial media maupun media lainnya. Bagi wisatawan yang sama sekali belum mengetahui rute medan tracking di setiap objek agrowisata ini menyediakan jasa pemandu atau guide dalam memandu perjalanan para wisatawan yang membutuhkan jasa tersebut, guna memudahkan mengetahui sebaran dari komponen-

komponen pariwisata terutama potensi agrowisata yang dicari oleh wisatawan. Tentunya proses memetakan sebaran setiap komponen sangat diperlukan. Sehingga bisa menghasilkan sebuah peta. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu melalui kegiatan survei lapangan dengan menggunakan GPS. Sehingga perjalanan yang dilakukan akan terekam oleh GPS dan selanjutnya hasil perekaman koordinat pada GPS di masukkan ke ArcGIS untuk diolah untuk menghasilkan sebuah Peta. Hal ini memberikan alasan dilakukan pemetaan jalur tracking agrowisata untuk wisata yang ada di Desa Pancasari. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disajikan Peta jalur tracking agrowisata Desa Pancasari.



Gambar 2 Peta Sebaran Jalur Tracking Agrowisata Desa

Persebaran Jalur Tracking Agrowisata Yang digunakan di Desa Pancasari ini yaitu jalur panjang. Pada jalur Panjang ini pengunjung dapat menempuh dengan berjalan kaki atau bersepeda sambil

menikmati objek wisata yang menarik dan unik, serta biayanya yang cukup murah. Pada tracking ini akses jalannya sangat baik sehingga memberikan kemudahan wisatawan untuk mengetahui objek agrowisata melalui sosial media maupun media lainnya. Pada jalur tracking ini terdapat 15 titik sebaran agrowisata yang terekam. Pada objek ini terdapat jalan local dan jalan kolektor. Pada titik pertama objek yang dikunjungi yaitu perkebunan stroberry, dimana pada jalur panjang ini terdiri dari 7 titik perkebunan stroberry dan jenis-jenis buah. Adapun area foto atau spot foto yang dibuat oleh masyarakat setempat dan 2 titik pada jalur tracking ini yaitu 2 titik tempat olahraga golf, 1 titik tempat makanan khas yaitu djadja lalak dan titik terakhir akan berakhir pada objek wisata danau buyan dengan keindahan panoramanya disamping itu juga terdapat Pura Ulun Danau Buyan. Pola jalur yang memanjang ini berpengaruh pada jarak tempuh dan waktu tempuh pengunjung Jalur tracking agrowisata di Desa Pancasari ini terdapat perkebunan yang terdiri dari berbagai macam buah-buahan, sayur-sayuran dan bunga. Untuk mencapai objek atau mengelilingi objek ini para wisatawan/pengunjung dengan berjalan kaki sekitar 1 km dengan waktu kurang lebih mencapai 1 jam 30 menit sampai 2jam Untuk dapat menikmati objek-objek yang ada. Banyaknya potensi ini tentu menjadi kekayaan tersendiri bagi masyarakat Desa Pancasari khususnya serta pemerintahan kabupaten Buleleng secara umum untuk dapat dikembangkan lagi guna untuk meningkatkan kualitas agrowisata yang ada di Desa Pancasari. Manfaat dari peta jalur tracking agrowisata tersebut yaitu untuk memudahkan bagi para wisatawan asing

maupun domestic yang ingin berwisata ke Desa Pancasari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah Kondisi jalur tracking agrowisata di Desa Pancasari ini cukup bervariasi dengan macam-macam obyek dan keindahan yang ada. Jarak yang tidak begitu jauh dapat memudahkan wisatawan berkunjung. Begitupun komponen daya Tarik wisata yang mencakup : atraksi, fasilitas dan aksesibilitas. Pada Sebaran jalur tracking agrowisata di desa pancasari Yang digunakan di Desa Pancasari ini yaitu jalur panjang. Pada jalur Panjang ini pengunjung dapat menempuh dengan berjalan kaki atau bersepeda sambil menikmati objek wisata yang menarik dan unik, serta biayanya yang cukup murah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, W., & Johan, Y. (2016). Sejarah Dan Perkembangan Ilmu Pemetaan. *Jurnal Enggano*, 1(2), 80-82. <https://doi.org/10.31186/jenggano.1.2.80-82>
- Andini, N. (2013). Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangrum, Kabupaten Sleman. *Journal of Regional and City Planning*, 24(3), 173. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2013.24.3.2>
- Banyumanik, K. (2018). Analisis Potensi Desa Berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kabupaten Semarang). *Jurnal Geodesi Undip*, 7(4), 1-7.

- Budiarti, T., & Muflikhati, I. (2013). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(3), 200–207.
- Eka, G., & Darmawan, B. (2012). Kajian Manajemen Sport Tracking di Desa Sambangan. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/miki.v2i2.2650>
- Gunardi, G. (2010). Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang. *Planesa*, 1(1), 28–35. Pt, P., & Aneka, A. (n.d.). 1) 2) 3).
- Sapti, M. (2019). No Title No Title. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689–1699.
- Sendow, T., & Jefferson, L. (2012). Studi Pemetaan Peta Kota (Studi Kasus Kota Manado). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 2(1), 97986.
- Statistik Kecamatan Kartasura, K., Pengantar Kata Pengantar Kata Pengantar, K., & Uraian Hal, B. (2015). Daftar isi Daftar isi Daftar isi. *Statistik Daerah Kecamatan Kartasura Tahun*, 17–18.
- Suriadikusumah, A. (2014). Ekowisata Dan Agrowisata (Eko-Agrowisata) Alternatif Solusi Untuk Pengembangan Wilayah Pada Lahan-Lahan Berlereng Di Jawa Barat. *Fak. Pertanian Unpad-Bandung, Gambar 1*, 1–10.
- Waluya, B. (2016). *Peta, Globe, dan Atlas*. 34.
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (2021). *Pancasari, Sukasada, Buleleng*. Wikipedia.Org. https://id.wikipedia.org/wiki/Pancasari,_Sukasada,_Buleleng
- ZAMBRANO MORA. (2014). No 2014(June), 1–2.
- (2005).No Title. *Rom J Morphol Embryol*, 46(2),(Neurofib